

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara umum kian membaik dalam tiga tahun terakhir. Hal ini terlihat dari laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2023, hasil survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC). Menurut laporan tersebut, nilai total indeks literasi digital Indonesia pada 2023 berada di level 3,65 dari skala 1-5 poin. Angka ini termasuk kategori "tinggi". Nilai total indeksnya juga terus meningkat sejak 2021.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2023, Indonesia menempati peringkat ke 63 dari 77 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

*Program for International Student Assessment (PISA)* adalah studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains. Sementara UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca.

Hasil riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Data di atas menunjukkan persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Padahal Buku memegang peranan sangat vital bagi kehidupan manusia. Hanya bangsa dengan minat baca yang tinggi menjadi prasyarat menuju masyarakat informasi yang merupakan ciri dari masyarakat modern. Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045.

Pada umumnya, literasi diartikan sebagai kemampuan baca, tulis, dan pemahaman terhadap satu masalah. Menurut Lestari, dkk. (2021), literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks.

Berdasarkan data di atas diperlukan program pemerintah yang efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Di salah satu unit pusat rehabilitasi di naungi Kementerian Sosial yakni Sentra Terpadu Pangudi Luhur. Sentra Terpadu "Pangudi Luhur" di Bekasi merupakan penggabungan 3 (tiga) UPT Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI di lingkungan Liposos Bekasi yakni Balai Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan dan Pengemis "Pangudi Luhur" Bekasi, Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra "Tan

Miyat" dan Balai Rehabilitasi Sosial Lansia "Budhi Dharma". Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, ke-3 eks Balai resmi tergabung menjadi Sentra Terpadu "Pangudi Luhur" di Bekasi semenjak tanggal 3 Maret 2022.

Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi adalah lembaga milik Kementerian Sosial yang menangani pada bidang Rehabilitasi Sosial. Nama Sentra Terpadu Pangudi Luhur berubah sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022. Di Sentra Terpadu Pangudi Luhur terdapat program Asistensi Rehabilitasi Sosial yang selanjutnya disebut ATENSI adalah layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas. Program layanan yang peneliti observasi yakni Pojok Baca Digital (POCADI) Sentra Terpadu Pangudi Luhur.

Program kerja Pojok Baca Digital memiliki tujuan yakni meningkatkan literasi para penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur menjadi akses untuk para penerima manfaat untuk dapat belajar dan mendorong partisipasi aktif penerima manfaat dalam kegiatan literasi dan memastikan bahwa mereka merasa diterima dan diakui dalam lingkungan taman baca.

Program Pojok Baca Digital yang telah dilaksanakan dari 2022 ini memiliki sasaran dari program tersebut yakni para penerima manfaat yang terdapat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur seperti penyandang disabilitas netra dengan jumlah 7 orang, Lansia berjumlah 10 orang, anak berhadapan dengan hukum berjumlah 5 orang, Keluarga rentan ekonomi baik yang tinggal di rusun maupun di asrama berjumlah 22 orang dan penyandang disabilitas fisik berjumlah 8 orang serta beberapa penerima manfaat lain yang mengambil manfaat dari program Pojok Baca Digital ini dengan total yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 52 orang. Tidak ada patokan khusus seberapa lama pelayanan program Pojok Baca Digital ini terhadap penerima manfaat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah yakni Bagaimana efektivitas program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi?. Adapun sub rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana efektivitas program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital bagi penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi?
3. Bagaimana ketepatan sasaran dan ketepatan waktu program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi?

4. Apakah pelaksanaan program Pojok Baca Digital (POCADI) di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi sudah tercapai tujuannya?
5. Apakah program Pojok Baca Digital (POCADI) di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi dapat menghasilkan dampak perubahan nyata kepada penerima manfaat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka rumusan tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran karakteristik penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi.
2. Untuk memperoleh gambaran pemahaman program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital bagi penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi.
3. Mengetahui gambaran mengenai ketepatan sasaran program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi.
4. Mengetahui gambaran mengenai ketepatan waktu program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi.
5. untuk memperoleh gambaran atas ada atau tidaknya perubahan nyata kepada penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait efektivitas program Pojok Baca Digital (POCADI) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui literasi digital penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi dan dapat menjadi bahan pembelajaran serta pemahaman untuk pengembangan penelitian berikutnya yang lebih dalam lagi terkait efektivitas program di balai rehabilitasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini bagi Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan referensi serta penelitian ini menjadi bahan evaluasi program kerja Pojok Baca Digital.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Bagian Utama Skripsi untuk Metode Penelitian Kuantitatif

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan meliputi analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan dan analisa sumber

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan hasil penelitian dan saran baik saran guna maupun saran penelitian lanjutan